

LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK TEKNIK DISKUSI UNTUK MENINGKATKAN INTERAKSI SOSIAL SISWA

Djunani Indriyani and Irvan Budhi Handaka

Program Studi Bimbingan dan Konseling, University Ahmad Dahlan, Yogyakarta,
Indonesia.

Email : djunanindriyani04@gmail.com

Abstrak

Interaksi sosial adalah suatu tindakan yang dapat menimbulkan reaksi antara individu dengan individu lain dan yang memanifestasikan dirinya melalui kontak secara langsung atau seara tidak langsung. Dengan tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas Teknik Diskusi Layanan Konseling Kelompok dalam meningkatkan interaksi sosial siswa Kelas VII SMP Muhammadiyah Pleret. Pengumpulan data menggunakan studi pustaka dan metode yang digunakan adalah studi literature. Tinjauan Pustaka adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan melalui pengumpulan data perpustakaan. Dalam studi kepustakaan ini, penulis menggunakan berbagai sumber tertulis seperti artikel dan majalah. Dalam hal ini, layanan bimbingan dan konseling berperan penting dalam membantu siswa meningkatkan interaksi sosialnya dan memungkinkan mereka untuk berinteraksi dengan baik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran layanan konseling keterampilan diskusi dalam meningkatkan interaksi sosial siswa melalui berbagai artikel dan jurnal. Adappun bimbingan kelompok dengan sebuahh teknik diskusi dapat meningkatkan interaksi sosial pada siswa. Sebuahh bimbingan kelompok juga memiliki dinamika kelompok yang dapat meningkatkan sebuah interaksi sosial pada peserta didik. Melalui sebuah kegiatan konseling kelompok, semua anggota kelompok berdiskusi, bertukar berbagai informasi, mengembangkan sebuah keterampilan komunikasi dan interpersonal, memberikan nasihat, menyampaikan dan memahami emosi, berinteraksi, dan meningkatkan interaksi sosial anggota kelompok. Penerapan Metode Diskusi Bimbingan Kelompok dapat dikatakan efektif dalam meningkatkan interaksi sosial antar siswa. Layanan dan teknologi yang diberikan kepada siswa harus responsif terhadap masalah atau kebutuhan mereka. Dengan demikian, layanan yang diberikan dapat mempengaruhi topik diskusi yang diangkat.

Kata kunci: Layanan Bimbingan Kelompok, Teknik Diskusi, Interaksi Sosial

Pendahuluan

Interaksi sosial adalah perilaku yang dapat membangkitkan suatu tanggapan yang terjadi antara pribadi dengan individu yang lain dan yang memanifestasikan diri mereka satu sama lain melalui kontak langsung atau secara tidak langsung. Sebuahh interaksi

sosial adalah suatu hubungan antara pribadi dengan individu lain yang sifatnya timbal balik karena setiap individu tersebut karena dapat mempengaruhi pribadi lain atau sebaliknya. Interaksi sosial sangat penting dalam menyelidiki dan mempelajari berbagai persoalan dalam kehidupan manusia, Widayanti (2005), baik sebagai individu maupun makhluk sosial, dan setiap orang juga sebagai makhluk sosial yang memiliki dorongan atau bantuan untuk membentuk suatu hubungan dengan manusia lain. Dan ada dorongan atau bantuan dan motivasi sosial yang ada dalam diri seseorang dapat menyebabkan mereka mencari orang lain untuk membentuk suatu hubungan atau berpartisipasi dalam sebuah interaksi sosial.

Adapun interaksi sosial terjadi saat suatu komunikasi terjadi, Soekanto (2012). Melalui adanya komunikasi, sikap dan perasaan satu kelompok atau individu manusia dapat diketahui oleh kelompok atau individu lainnya. Dan komunikasi juga merupakan salah satu adanya syarat kerjasama yang perlu dikembangkan dan dibangun pada diri siswa agar sebuah kemampuan interaksi sosialnya dapat berkembang secara optimal. Kemampuan berinteraksi sosial pun sangat penting bagi siswa untuk bisa bergaul dengan orang lain, termasuk teman seumurannya, orang tua serta orang-orang yang lebih dewasa di lingkungannya.

Begitu juga posisi sebagai orang tua dan sebagai guru sangat penting. Hal ini mempengaruhi perkembangan interaksi sosial siswa. Hal ini dikarenakan siswa memiliki sikap dan perilaku dalam membangun hubungan baik dengan guru dan teman melalui peran orang tua dan tutor. Keterampilan interaksi biasanya meningkat. Dan sebuah keterampilan interaksi sosial yang baik dapat memudahkan siswa untuk berinteraksi dengan orang lain dan memungkinkan siswa untuk melakukan semua kegiatan, memungkinkan siswa untuk berkomunikasi dalam sosial dan meningkatkan keterampilan interaksi sosial mereka. Anda dapat membangun suatu hubungan yang baik terhadap guru dan teman melalui berbagai jenis suatu kegiatan. Dan dapat juga ditingkatkan. Interaksi sosial yang ada pada remaja saat ini menjadi lebih diam, karena pada masa sekarang remaja saat ini lebih memilih untuk berinteraksi melalui dunia maya daripada secara langsung, Morris et al (2005). Interaksi sosial aktif adalah interaksi tatap muka, tatap muka tanpa menggunakan alat perantara. Suatu interaksi sosial pada remaja sangat penting karena dapat mempengaruhi sebuah perkembangan sosial pada remaja, seperti saat bagaimana seorang remaja mengobrol terhadap orang lain.

Remaja zaman sekarang, terbukti dengan kebanyakan remaja zaman sekarang hanya selalu mementingkan untuk diri sendiri, dan tidak punya sopan santun, dan tidak saling menyalahkan, tidak peduli satu sama lain, dan tidak mampu berkencan dan berinteraksi langsung dengan teman-temannya. interaksi antar manusia semakin berkurang. Interaksi dipandang sebagai sesuatu yang harus dipupuk dan dipupuk yang dapat juga mengubah perilaku, intinya dan bahasa. Dengan kata lain, orang dapat menemukan sebuah apa yang mereka dapatkan dengan aktif dan gampag melalui sebuah interaksi.

Esensi yang diambil dari sebuah kehidupan sosial adalah sebuah interaksi, adanya sebuah interaksi atau adanya suatu tindakan. Seseorang merespon terhadap suatu tindakan orang lain. Masyarakat adalah jaringan hubungan yang sangat simbiosis mutualisme yang dimana adanya saling menguntungkan. Yang berkata, yang bias mendengar, yang suka bertanya, yang dapat menjawab, yang memerintah, yang mematuhi, yang selalu melakukan kejahatan, yang suka membalas dendam, yang mengundang, yang datang. Dan orang-orang pun tampaknya saling mempengaruhi sepanjang waktu. Dalam sebuah koeksistensi, setiap individu perlu adanya sebuah komunikasi dengan setiap individu lainnya. Karena merupakan sebuah sarana yang sangat utama bagi sesama manusia agar saling mengenal, berkolaborasi, dan menjalin sebuah kontak fisik dan juga non fisik melalui suatu pembelajaran yang secara langsung maupun tidak langsung.

Sebuah interaksi sosial tidak akan dapat mungkin terjadi tanpa adanya memenuhi kedua aspek tersebut, Soekanto (2002). Aspeknya yaitu: (a) Sebuah aspek kontak sosial, kontak sosial memiliki beberapa ciri; kontak sosial positif dan kontak sosial negatif. Kontak sosial yang positif adalah kontak sosial yang dimana mengarah pada suatu kolaborasi, seperti kelas. Selain itu juga, suatu kontak sosial yang berhubungan juga bersifat yang hakiki atau bawahan. (b) Adapun aspek komunikatif, komunikasi, adalah apa yang memberi orang lain interpretasi (dalam bentuk bahasa, gerak tubuh, atau sikap) dari adanya suatu perasaan yang ingin disampaikan orang tersebut. Melalui sebuah komunikasi, sikap dan perasaan suatu kelompok dapat diketahui oleh kelompok lain dan individu lain.

Layanan konseling memberikan dukungan dan bantuan untuk membantu orang menghindari atau mengatasi kesulitan dalam hidup mereka. Tujuan kami adalah untuk mendukung dan membantu orang lain ketika mereka dalam kesulitan. Studi ini menemukan bahwa keyakinan agama dapat secara positif mempengaruhi kesejahteraan mental orang. Prayitno (2003) mengemukakan bahwa bimbingan dan konseling, dalam konseling individu, sosial, akademik dan profesional, adalah layanan yang mendukung siswa untuk berkembang secara mandiri dan optimal, baik secara individu maupun kolektif. Standar yang berlaku untuk situasi ini adalah standar yang telah ditetapkan di masa lalu. Suatu Layanan bimbingan dan konseling yang ada di sekolah dirancang guna membantu siswa dalam mengembangkan kehidupan pribadinya, kehidupan sosial, kegiatan dalam belajar, dan terhadap karir mereka nantinya. Suatu Layanan orientasi dan sebuah konseling dapat memberikan dorongan dan dukungan bagi perkembangan siswa secara individu, kelompok, dan klasikal, tergantung pada kebutuhan, minat, dan kemungkinan perkembangan siswa.

Pembinaan kelompok adalah upaya untuk membantu individu memecahkan masalah sulit seseorang dan mencegah masalah untuk memperoleh informasi dan membantu seseorang membuat rencana atau membuat keputusan. Adanya layanan bimbingan kelompok yaitu sebagai sebuah kegiatan pemberian suatu informasi dalam

sebuah suasana kelompok, dan suatu perencanaan pengambilan keputusan yang tepat dengan adanya memanfaatkan dinamika kelompok, guna sebagai alat untuk mencapai sebuah tujuan kegiatan bimbingan dan konseling.

Suatu teknik dapat menjadi model yang membantu untuk mencapai suatu tujuan. Diskusi merupakan suatu cara untuk bertukar pikiran dan pendapat dengan harapan tercapainya kesepakatan atau kesepahaman. Diskusi adalah proses bertukar pikiran dengan tujuan mencapai suatu kebenaran. Teknik ini bisa sangat efektif bila digunakan dengan kelompok kecil. Teknik diskusi juga membantu meningkatkan komunikasi interpersonal dan keterampilan kolaborasi. Adapun diskusi kelompok merupakan sebuah salah satu teknik yang bias digunakan dalam layanan bimbingan kelompok, yaitu memberikan suatu bantuan kepada individu melalui sebuah kegiatan kelompok, Thohirin (2013).

Maka dari itu diskusi kelompok adalah suatu jenis teknik dalam suatu layanan bimbingan kelompok yang memungkinkan seorang siswa dapat bekerja sama untuk memecahkan suatu masalah. Dalam sebuah diskusi, setiap orang menyumbangkan ide dan masalah, dan berpartisipasi aktif dalam mencoba menyelesaikannya. Dalam kegiatan diskusi kelompok, peran supervisor adalah menjadi supervisor.

Metodologi Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan sebuah metode studi kepustakaan untuk mencari sebuah informasi. Dalam penelitian literatur melibatkan mempelajari buku dan jurnal yang berkaitan dengan pengumpulan data perpustakaan untuk mendapatkan pemahaman tentang masalah dan untuk mengembangkan suatu tujuan penelitian yang sesuai. Dan data yang akan digunakan pada penelitian ini adalah suatu data yang sekunder. Artinya dikumpulkan setelah penelitian selesai, dan tidak digunakan dalam penelitian aslinya. Artinya data yang semula diolah dan diperoleh peneliti dari sumber lain hanya sebagai informasi tambahan. Isi penelitian ini adalah analisis deskriptif karena memberikan penjelasan dan pemahaman kepada pembaca tentang peran bimbingan kelompok diskusi. Dan adapun layanan Bimbingan kelompok teknik diskusi yang dapat meningkatkan suatu interaksi sosial pada siswa.

Hasil Penelitian

Dalam penelitian Ardimen dkk. (2018). Mengatakan bahwa bahwa suatu kualitas interaksi sosial di Panti Asuhan Aisyiyah Batusangkar Layanan bimbingan kelompok berdampak signifikan terhadap sebuah peningkatan kualitas interaksi sosial anak asuh. Penelitian ini juga menggunakan sebuah metode eksperimen. Ke-16 orang dalam penelitian ini juga adalah seluruh penghuni Panti Asuhan Aisyiyah Cabang Batusangkar. Dan Penelitian ini juga menggunakan alat penelitian sensus untuk dapat mengumpulkan data. Pada Penulis menggunakan skala campuran dalam penelitian ini. Hasil pada pre-test

dan post-test kualitas interaksi sosial siswa asuh di Panti Asuhan Aisyiyah Batusangkar menunjukkan adanya suatu peningkatan kualitas skor interaksi sosial siswa, Kegiatan layana ini pada bimbingan kelompok berpengaruh terhadap peningkatan kualitas interaksi sosial antar anak asuh, dan peningkatan ini juga terlihat setelah diberikan perlakuan untuk kegiatan bimbingan kelompok. Setelah adanya layanan bimbingan kelompok diberikan kepada sampel penelitian, terdapat sebuah perbedaan yang signifikan antara nilai pre-test dan post-test.

Pada studi akhir, Pamungkas DA et al. (2018). Dapat disimpulkan bahwa sebuah interaksi sosial siswa dapat ditingkatkan melalui sebuah layanan bimbingan kelompok, dan dari hasil perhitungan pada statistik dapat diperoleh sebuah hasil analisis data pre-test dan post-data pada interaksi sosial siswa menggunakan uji Wilcoxon. Siswa kelas 8 SMP Negeri 10 Pesawaran pada ajaraan 2016/2017. Pada penelitian ini juga menggunakan sebuah pendekatan kuantitatif. Adapun subyek penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP N 10 Pesawaran yang tergolong memiliki interaksi sosial rendah. Penelitian ini juga menggunakan skala interaksi sosial agar dapat mengetahui interaksi sosial siswa yang tergolong rendah dan untuk bisa mendapatkan topik penelitian. Dan ini juga adalah metode pengumpulan sebuah data tentang pola dan struktur suatu hubungan antara individu dalam suatu kelompok, dan peneliti juga menggunakan skala ini. Digunakan di Kelas VIII dibagikan setelah dijadikan suatu topik penelitian oleh siswa dengan sebuah hasil interaksi sosial terendah pada skala interaksi sosial baru. Penelitian ini juga penelitian eksperimen yang semu dan jenis desain yang digunakan juga adalah kelompok desain pre-test-post-test, suatu metode untuk dapat menentukan suatu pengaruh pada sebelum dan sesudah perlakuan. Oleh karena itu, suatu layanan bimbingan kelompok memegang peranan yang penting dalam upaya meningkatkan sebuah keterampilan interaksi sosial siswa.

Penelitian Setyorini L. dan Nugroho P. 2019 menunjukkan Layanan Bimbingan Kelompok Teknik Diskusi dikatakan berdampak pada interaksi sosial siswa Kelas X IPS 2 SMA Negeri 1 Nguter Tahun Pelajaran 2017/2018. Lalu hasil penelitian menemukan bahwa nilai rata-rata interaksi sosial siswa sebelum diberikan layanan konseling untuk keterampilan diskusi (pre-test) termasuk dalam kategori rendah, sedangkan nilai rata-rata siswa untuk interaksi sosial setelah penyampaian diskusi. Layanan bimbingan dan konseling keterampilan mengalami peningkatan yang cukup signifikan, yang berdampak pada peningkatan rata-rata keterampilan dan keterlibatan siswa dalam interaksi sosial yang cukup signifikan. Metode pra-eksperimental digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui bagaimana eksperimen tertentu dapat bekerja. Uji Wilcoxon digunakan untuk menganalisis data dalam penelitian ini karena uji ini dapat diandalkan untuk populasi yang tidak teratur dan ukuran sampel yang kecil.

Dalam studi tahun 2018 oleh Ningrum A., pada peneliti ini menemukan bahwa siswa kelas VIII SMP Negeri 8 Kediri banyak yang tidak atau masih dalam kesulitan berinteraksi dengan teman sekelasnya di sekolah. Melalui interaksi sosial dengan teman sebaya. Hal ini merupakan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran bahwa siswa kelas VIII memiliki interaksi sosial yang rendah, dan di dalam kelas mereka tidak hanya melihat nilai akademik tetapi juga nilai partisipasi dan aktivitas, dan kedua hal tersebut belum tercapai. Tentu saja, nilai teknis, pelajaran tertentu akan terganggu. Penelitian ini memberikan dukungan berupa layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan sebuah teknik diskusi kelompok yang dapat membantu meningkatkan interaksi sosial dengan orang lain. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik eksperimen dan terdapat perlakuan dalam penelitian eksperimen. Teknik penelitian ini mengkaji suatu dampak layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan suatu teknik diskusi kelompok terhadap interaksi sosial. Adapun rencana yang akan digunakan adalah one-group pretest- posttest plan. Secara umum gambaran kemampuan interaksi sosial siswa kelas VIII SMP Negeri 8 Kediri tahun ajaran 2017/2018 terdapat pengaruh setelah diberikannya sebuah layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi kelompok.

Pembahasan

Interaksi sosial adalah suatu hubungan antara satu pribadi dengan individu lainnya yang bersifat timbal balik atau simbiosis mutualisme karena individu yang satu dapat mempengaruhi individu lainnya, Walgito (2007). Suatu hubungan ini dapat terjadi antar pribadi, antar individu dengan kelompok, atau antar kelompok. Hubungan Interaksi sosial adalah suatu hubungan yang dinamis yang dapat menghubungkan orang dengan orang, kelompok dengan kelompok, dan kelompok orang dengan orang, Basrowi (2015). Bentuknya tidak hanya kooperatif, tetapi juga aksi, kompetisi dan konfrontasi. Menurut Partowisastro (2003), interaksi sosial berkontribusi pada terbentuknya berbagai jenis hubungan sosial yang dinamis, baik antar individu, kelompok, antar kelompok, maupun antara individu dengan kelompok. Interaksi sosial adalah hubungan sosial yang dinamis yang meliputi individu, kelompok orang, dan hubungan antara orang dan kelompok orang, Soekanto (2002). Interaksi sosial adalah interaksi antara individu dengan individu lain, individu dengan kelompok, dan kelompok dengan kelompok lain, Sarwono dan Meinarno (2009). Interaksi sosial adalah proses dimana seorang individu dapat secara otomatis beradaptasi dengan diri lain dan dipengaruhi oleh diri lain, Gerungan (2006). Satu individu juga dapat beradaptasi secara alogenis dengan yang lain, dengan yang lain terpengaruh terlebih dahulu.

Aspek Interaksi Sosial Soekanto (2002) terdiri Aspek kontak sosial. Kontak yang dilakukan tidak hanya fisik, tetapi juga simbolis, seperti senyuman atau jabat tangan. Kontak sosial dapat bersifat positif dan negatif. Kontak sosial negatif mengarah pada konflik dan kontak sosial positif mengarah pada kerjasama. Ada tiga bentuk kontak sosial: individu-kelompok dan kelompok-kelompok. Adapun aspek Komunikasi. Aspek

komunikasi adalah saling transfer informasi, ide, konsep, pengetahuan dan suatu tindakan sebagai pengirim atau pemancar atau penerima atau pemberi. Dan tujuan yang utama pada komunikasi adalah untuk menciptakan agar saling saling pengertian dengan adanya maksud untuk secara yang positif yang dapat mempengaruhi sebuahh pikiran dan tindakan seseorang.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi pada interaksi sosial terhadap seorang individu secara umum dapat dipengaruhi oleh suatu perkembangan pada konsep diri seseorang, pada khususnya dalam kaitannya dengan pribadi yang memandang dirinya secara positif atau negatif, dan ada pula pribadi yang pemalu, menjadi sombong dan akibatnya dapat menimbulkan suatu masalah dalam pergaulan. hubungan interaksi. Menurut para biarawan. (2002) Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi suatu interaksi sosial. (a) jenis kelamin; (b) kepribadian yang ekstrovert; (c) ukuran kelompok; (d) ingin memiliki status; (e) Interaksi orang tua. (f) Pendidikan. Menurut Gerungan (2006), faktor-faktor yang dapat mempengaruhi terjadinya interaksi sosial adalah (a) peniruan, (b) sugesti, (c) identifikasi, dan (d) empati.

Kemudian bentuk-bentuk interaksi sosial juga yang terjadi antar pribadi atau antar orang dengan kelompok yang saling berhubungan dan dapat tercipta melalui suatu kontak dan sebuah komunikasi sosial, sehingga dapat menghasilkan suatu bentuk interaksi sosial yang berbeda-beda. Sarwono dan Meinarno (2009) mengusulkan adanya bentuk-bentuk pada interaksi sosial sebagai berikut: (a) Kerjasama terdiri dari kegiatan bersama untuk mencapai suatu tujuan dan memiliki unsur dalam gotong royong. (b) Persaingan, tindakan orang yang dimaksudkan untuk meniru atau melampaui apa yang dilakukan atau dimiliki orang lain; (c) Konflik adalah ketegangan antara dua orang atau lebih karena pendekatan yang berbeda untuk memecahkan masalah. (d) Koordinasi, upaya para pihak untuk menyelesaikan ketegangan, perselisihan dan konflik melalui suatu kompromi untuk mencapai sebuah kesepakatan dengan pihak lain yang terlibat; Ada beberapa juga bentuk adaptasi ini. Artinya, (1) pemaksaan adalah suatu bentuk koordinasi, suatu proses yang di mana dilakukan ketika satu orang lebih lemah dari adanya yang lain dalam suatu konflik; (2) Kompromi, yaitu mitigasi tuntutan dalam penyelesaian para pihak yang bersengketa; (3) Arbitrase adalah Penyelesaian Sengketa, di mana orang lain juga yang berpangkat lebih tinggi dan dibawa untuk dalam menyelesaikan Sengketa. (4) Mediasi, yaitu mediator yang bertindak semata-mata sebagai mediator dan tidak berwenang mengambil keputusan penyelesaian; (5) Arbitrase. Hal ini merupakan upaya untuk mempertemukan para pihak yang bersengketa untuk mencapai penyelesaian secara damai. Mediasi lebih fleksibel daripada paksaan. (6) Toleransi, atau yang sering disebut dengan partisipasi permisif, merupakan bentuk adaptasi tanpa adanya persetujuan formal yang dapat terjadi secara tidak sadarkan dan tidak juga terencana. (7) Kebuntuan adalah kesepakatan untuk menunda penyelesaian suatu sengketa sampai waktu tertentu karena adanya

keseimbangan kekuasaan antara para pihak yang bersengketa. (8) Arbitrase, yaitu suatu penyelesaian sengketa di tempat pengadilan.

Lalu bentuk-bentuk interaksi tersebut juga terjadi pada sebagai respon terhadap suatu rangsangan yang diberikan kepada seseorang dalam kehidupan sehari-harinya. Partowisastro (2003) berpendapat juga bahwa sebuah bentuk interaksi sosial pada dasarnya terbagi menjadi dua proses. Adanya sebuah proses asosiasi yang dapat dibagi sebagai berikut: (A) Koordinasi adalah proses di mana aktivitas individu atau kelompok yang berkonflik dikoordinasikan. Ada beberapa cara untuk beradaptasi, termasuk tekanan, kompromi, keadilan, adanya toleransi, konversi, sublimasi, dan rasionalisasi. (B) Asimilasi adalah proses dimana individu atau kelompok menunjukkan ciri-ciri menyatukan, memberikan perhatian yang sama, dan membentuk sikap, cara pandang, kebiasaan, pemikiran, dan perilaku yang sama untuk mencapai tujuan yang sama. (C) Dari perspektif teori budaya, akulturasi merupakan aspek perubahan budaya. Akulturasi adalah proses dua arah di mana dua komunitas bersentuhan dan mengubah budaya komunitas lain sampai batas tertentu.

Proses disosiasi diklasifikasikan sebagai: (a) Persaingan adalah persaingan antar individu atau kelompok untuk mencapai dan mencapai tujuan tertentu. (b) Makar adalah perbedaan pandangan, ide, dan tujuan dari satu orang atau lebih yang menimbulkan konflik. (c) Konflik. Ketegangan antara individu atau kelompok karena perbedaan pendapat tentang suatu masalah atau solusinya. Bentuk interaksi sosial ini bermacam-macam, antara lain kerjasama, persaingan, konflik, asimilasi, akulturasi, dan adaptasi.

Kesimpulan

Maka dari itu sebuah interaksi sosial adalah inti dari kehidupan sosial, dan juga interaksi dapat mempengaruhi, memodifikasi, atau meningkatkan perilaku antara pribadi dan pribadi, pribadi dan kelompok, atau suatu kelompok dan kelompok lainnya. Oleh karena itu, interaksi sosial terjadi ketika dua pihak terhubung dan melakukan tindakan satu sama lain. Ini disebut aksi dan reaksi. Dari aspek interaksi sosial, dapat disimpulkan bahwa kontak dan komunikasi sosial digunakan sebagai ukuran interaksi sosial. Kedua aspek ini dapat memenuhi unsur interaksi sosial dan dianggap mewakili teori lain. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi sebuah interaksi sosial antara lain sering berjumpa dengan orang lain, perbedaan jenis kelamin, adanya perjumpaan kepribadian ekstrovert, suatu ukuran kelompok, kemudian keinginan status, interaksi terhadap dengan orang tua, adanya pola asuh, suatu peniruan, lalu sugesti, dan verifikasi identitas, dan sebagainya. Berbagai bentuk adanya interaksi sosial antara lain dapat kerjasama, adanya persaingan, suatu konflik, suatu asimilasi, adanya akulturasi, dan adaptasi. Dan dengan itu Layanan Bimbingan dan Konseling untuk Meningkatkan Interaksi Sosial Siswa temuan dan penelitian tentang teknik diskusi dapat menunjukkan bahwa bimbingan kelompok berperan penting dalam meningkatkan interaksi sosial siswa. Bimbingan kelompok adalah sebuah proses pendampingan yang biasanya dijalankan oleh ketua kelompok

pada satu waktu. Atau dapat juga dikatakan bahwa bimbingan kelompok pada dasarnya adalah sebuah kegiatan yang dinamis pada kegiatan kelompok yang bertujuan untuk mengembangkan sebuah sikap, keterampilan, keberanian, dan juga dimensi pribadi yang terkandung dalam dimensi sosial. Maka dari itu Peningkatan interaksi sosial siswa melalui dinamika kelompok yang tercipta memegang peranan yang sangat penting. Pendidik juga harus memiliki metode atau strategi yang amat baik untuk dapat meningkatkan kualitas guru.

Oleh karena itu juga, upaya yang dapat dilakukan untuk dapat meningkatkan sebuah interaksi sosial siswa melalui metode bimbingan kelompok yang menggunakan teknik diskusi. Melalui metode sastra ini, dinamika kelompok seperti semua anggota kelompok dapat saling berinteraksi untuk membahas pada masalah yang lebih umum dan dapat mengembangkan suatu ciri-ciri perkembangan. Dapat bertukar informasi, saran dan pendapat untuk memecahkan masalah kurangnya interaksi yang baik.

DAFTAR PUSTAKA

Pamungkas DA dkk. 2018. *Bimbingan Kelompok Dapat Meningkatkan Interaksi Sosial Siswa Kelas VIII SMP Negeri 10 Pesawaran*. Lampung. Retrieved from <http://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/ALIB/article/view/14803>

Ardimen dkk. 2018. *Efektifitas Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Kualitas Interaksi Sosial Siswa Anak Asuh*. Jurnal Educative, 3. Padang. Retrieved from <https://ejournal.iainbukittinggi.ac.id/index.php/educative/article/view/745>

Setyorini L dan Nugroho P. 2019. *Layanan Bimbingan Kelompok Teknik Diskusi Terhadap Interaksi Sosial Siswa SMA Negri 1 Nguter*. Jurnal Advice, 1. Universitas Veteran Bangun Nusantara. Retrieved from <http://journal.univetbantara.ac.id/index.php/advice/article/view/288>

Ningrum AK. 2018. *Pengaruh Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Diskusi Kelompok Terhadap Interaksi Sosial Siswa Kelas VIII SMP Negri 8 Kediri Tahun Ajaran 2017/2018*. Kediri. Retrieved from http://simki.unpkediri.ac.id/mahasiswa/file_artikel/2018/5d41f886cf981c2de9e406ea4839c44c.pdf